

Skripsi

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN KECONDONGAN
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA DI SMA NEGERI 7
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



Oleh :

Ayudya Hygea Breani

160100766

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA

2020

HUBUNGAN REGULASI EMOSI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

Ayudya Hygea Breani¹, Lia Endriyani², Ulia Faryati³

INTISARI

Latar Belakang: Remaja saat ini telah tumbuh dalam dunia yang terhubung secara digital dan menikmati banyak kesempatan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi elektronik. Pesatnya perkembangan teknologi dikalangan remaja sebagai alat komunikasi yang mudah serta dapat digunakan oleh siapa saja dan dimana saja menjadikan suatu fenomena yang penting dalam arus informasi namun juga membawa trend baru sebagai kesempatan untuk melakukan *bullying* secara *online* atau *cyberbullying* yang dapat memberikan dampak yang cukup serius terhadap psikologis dan keadaan emosi korban, dari sakit hati, depresi, hingga bunuh diri.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta

Metode Penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi serta desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*. Populasi penelitian sebanyak 288 siswa kelas X SMA Negeri 7 Yogyakarta. Jumlah sampel sebanyak 160 responden. Instrumen yang digunakan adalah data demografi, kuesioner regulasi emosi dan kuesioner kecenderungan perilaku *cyberbullying*. Uji statistik yang digunakan yaitu *Kendall Tau*

Hasil: Regulasi emosi mayoritas responden termasuk dalam tingkat sedang yaitu sebanyak 111 (69,4%) sedangkan kecenderungan perilaku *cyberbullying* mayoritas responden termasuk dalam tingkat tinggi yaitu sebanyak 94 (58,8%). Hasil analisis dengan uji *Kendall Tau* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* $p=0,000 (<0,005)$

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta

Kata Kunci: Regulasi Emosi, Cyberbullying, Remaja

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

² Dosen Universitas Alma Ata

³ Dosen Universitas Alma Ata

**RELATIONSHIP OF EMOTIONAL REGULATION WITH THE TRENDS
OF CYBERBULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN SMA NEGERI 7
YOGYAKARTA**

Ayudya Hygea Breani¹, Lia Endriyani², Iri Daryati³

ABSTRACT

Background: Teenagers today have grown up in a digitally connected world and are enjoying many opportunities related to the use of electronic technology. The rapid development of technology among adolescents as a means of communication that is easy and can be used by anyone and anywhere makes an important phenomenon in the flow of information but also brings a new trend as an opportunity to do online bullying or cyberbullying that can have a quite serious impact on the psychological and the emotional state of the victim, from heartache, depression, to suicide.

Objectives: The purpose of this study was to determine the relationship between emotional regulation with the tendency of cyberbullying behavior in adolescents at SMA Negeri 7 Yogyakarta

Methods: This type of research is quantitative research with descriptive correlation and cross sectional design methods. The sampling technique used is Stratified Random Sampling. The study population was 288 class X student of Seven Senior High School Yogyakarta city. The total sample of 160 respondents. The instruments used were demographic data, emotion regulation questionnaire and cyberbullying behavioral tendency questionnaire. The statistical test used is Kendall Tau

Results: Emotional regulation of the majority of respondents was included in the moderate level which was 111 (69.4%) while the tendency of cyberbullying behavior of the majority of respondents was included in the high level of 94 (58.8%). The results of the analysis by the Kendall Tau test showed that there is a relationship between emotional regulation with the tendency of cyberbullying behavior $p = 0,000 (<0.005)$

Conclusion: There is a relationship between emotional regulation and the tendency of cyberbullying behavior in adolescents in SMA Negeri 7 Yogyakarta

Keywords: Emotion Regulation, Cyberbullying, Teenage

¹ Nursing Science Student of Alma Ata University

² Lecturer of Alma Ata University

³ Lecturer of Alma Ata University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa dimana terjadinya proses *growth spurt* atau pertumbuhan dan perkembangan yang amat cepat dimana pertumbuhan dan perkembangan tersebut meliputi berbagai macam aspek seperti aspek biologis, kognitif, emosional dan sosial termasuk proses pencarian jati diri atau identitas yang perlu mendapatkan perhatian khusus (1–3). *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) mengkategorikan remaja menjadi dua, yaitu remaja awal yaitu individu dengan rentang usia 10-14 tahun dan remaja akhir dengan rentang 15-19 tahun (1). Remaja merupakan sebagian yang berumur 10-18 tahun (2). Sekitar 350 juta remaja merupakan 22% populasi di negara-negara wilayah Asia Tenggara (4). Di Indonesia remaja merupakan kelompok populasi terbesar yaitu hampir 20% dari total jumlah penduduk (2).

Periode remaja merupakan peralihan seorang individu dari masa anak ke dewasa, dimana terjadi proses pubertas yang ditandai dengan kematangan sistem reproduksi. Periode ini sering dianggap sebagai periode hidup yang sempurna, namun kematangan fisik saja tidak selalu diikuti dengan emosional yang baik dimana perkembangan emosional juga penting dalam proses pengenalan diri seseorang terhadap lingkungannya. Masalah yang terjadi di usia remaja sangatlah kompleks seperti masalah pergaulan,

prestasi, kenakalan remaja, kekerasan dan perilaku agresif lain seperti halnya *bullying* (2).

Bullying merupakan tindakan yang bersifat agresif dimana dalam tindakannya dilakukan secara berulang dan terus menerus dengan unsur kesengajaan (5). Data terakhir dari UNICEF menunjukkan bahwa sekitar 150 juta kasus siswa di dunia yang berumur 13-15 tahun pernah mengalami *bullying* dan kekerasan fisik (6). Penelitian oleh Supriyanto *et al*, mengidentifikasi bahwa perilaku *bullying* di tingkat sekolah menengah meliputi *bullying* verbal dimana kategori tertinggi adalah marah dan mengejek, *bullying* relasional kategori tertinggi adalah menggunjing dan mengucilkan serta *bullying* fisik seperti memambak dan memukul (7).

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, tren *bullying* saat ini dapat dilakukan lewat media elektronik yang dikenal dengan *cyberbullying* (8). Survey yang dilakukan oleh *The National Crime Prevention Council* menyebutkan 43% remaja di dunia melaporkan bahwa mereka telah terpapar oleh tindakan *cyberbullying* (9). Menurut survey global yang dilakukan Ipsos terhadap 24 negara termasuk negara Indonesia menyebutkan bahwa satu dari sepuluh orangtua mengaku anaknya pernah mengalami peristiwa *cyberbullying*, dimana di negara Indonesia 14% orangtua mengaku anaknya pernah mendapatkan perlakuan *cyberbullying* dan terdapat anak dalam komunitasnya pernah mengalami *cyberbullying* sebesar 53% (10). Sedangkan data kasus *cyber crime* pada anak menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011-2016

berjumlah 1.709 kasus dan mengalami peningkatan setiap tahun, dimana ditahun 2014 terdapat 322 kasus dan 2015 463 kasus (11).

Cyberbullying merupakan tindakan agresif dengan sifat yang terus menerus, dan menyakitkan yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerugian dengan menciptakan ketidakseimbangan kekuatan dari korban yang dituju yang dilakukan melalui media elektronik (12,13). Remaja saat ini telah tumbuh dalam dunia yang terhubung secara digital dan menikmati banyak kesempatan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi elektronik. Meskipun demikian, mereka juga beresiko terkena dampak negatif yang ditimbulkan termasuk *cyberbullying* (14). *National Center for Education Statistics* menyebutkan bahwa *cyberbullying* lebih banyak terjadi pada remaja tingkat SMA (15). Fenomena *cyberbullying* di tingkat SMA juga pernah diungkapkan dengan penelitian Permatasari mengenai bentuk-bentuk *cyberbullying* pada lima SMA di Yogyakarta dimana diperoleh hasil bahwa bentuk yang paling sering dilakukan pelaku maupun yang sering diterima oleh korban adalah mengirim pesan penuh kata amarah dengan terus menerus (16).

Penelitian yang dilakukan Adiyanti, mengidentifikasi juga terkait kecenderungan *cyberbullying* dilihat dari aspek lokasi sekolah dimana seseorang yang bersekolah di lingkungan kota besar lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan *cyberbullying* dibandingkan dengan orang yang bersekolah di kota kecil. Hal ini mungkin disebabkan karena akses internet yang lebih tinggi di kota-kota besar dari pada di kota kecil (17).

Hasil penelitian Besley dalam Safaria, dampak yang diakibatkan *cyberbullying* lebih traumatis dimana bullying di sekolah berhubungan dengan penindasan selama di jam sekolah saja, dan dapat terjadi lebih panjang setelah jam sekolah berakhir (18). *Cyberbullying* pada remaja juga memberikan dampak yang cukup serius terhadap psikologis dan keadaan emosi (19). Penelitian oleh permatasari menunjukkan hasil dari dampak yang dialami korban yaitu sakit hati (16). Para peneliti juga sudah membuktikan bahwa *cyberbullying* mempunyai hubungan erat dengan depresi dan kecemasan yang dapat berdampak negatif terhadap apa yang seseorang rasakan dan yang akan lakukan sampai dengan penggunaan narkoba bahkan bunuh diri (20,21).

Beberapa faktor terbukti dapat mempengaruhi pelaku *cyberbullying* menjalankan aksinya, seperti kesengajaan pelaku akibat mendapatkan perlakuan yang tidak baik sehingga mereka cenderung menanggapi dengan marah dan menyalukannya lewat media sosial. Selain itu faktor lain seperti lingkungan, keluarga, dan kegagalan mengontrol diri dan emosi juga menjadi faktor ke cenderung pelaku melakukan *cyberbullying* (22).

Masa remaja adalah ketika individu mengalami perkembangan emosi yang sejalan dengan perubahan lingkungan dan sosial dimana remaja merupakan masa dengan berbagai tantangan emosional seperti tekanan akademis, hubungan teman sebaya, dan percintaan (23). Reaktivitas emosi yang meningkat pada remaja dapat meningkatkan risiko perilaku impulsif

yang dikaitkan dengan adanya perkembangan pada otak yang berhubungan dengan pengelolaan emosi (24).

Studi oleh Mawardah dan Adiyanti, menyimpulkan bahwa regulasi emosi berperan sebagai faktor pribadi yang memiliki hubungan negatif dimana semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki maka semakin rendah kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku *cyberbullying*. Penelitian oleh Bone dan Astuti menunjukkan bahwa 69 % siswa di SMAK Giovanni Kupang mempunyai tingkat regulasi sedang dan 95% mempunyai perilaku *cyberbullying* yang rendah (25). Regulasi emosi didefinisikan mengenai bagaimana seseorang memiliki emosinya, kapan emosi tersebut didapat dan bagaimana cara mengelola dan mengungkapkan emosi tersebut (26). Pada remaja juga didapati mampu menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapi segala macam emosi dan pikiran dan menjadi faktor perlindungan dari kecenderungan untuk melakukan *cyberbullying* (27). Kemampuan seseorang dalam mengelola emosi sangat penting dalam menentukan apakah seseorang akan memilih untuk ikut dalam suatu tindakan negatif atau tidak (27,28). Kesulitan dalam proses emosi juga berkaitan dengan perilaku maladaptif termasuk peningkatan kasus gangguan mental, dan perilaku beresiko seperti penggunaan narkoba, putus sekolah maupun gangguan interaksi sosial (29).

Di negara Indonesia, terdapat peraturan mengenai Informasi dan transaksi elektronik dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008. Pada pasal 27 ayat (3) dan ayat (4) tertulis dimana setiap orang yang sengaja

membuka akses informasi atau dokumen elektronik dengan muatan berupa penghinaan, pencemaran nama baik, pemerasan dan pengancaman (30). Namun undang-undang tersebut belum mempunyai unsur yang jelas karena belum dapat mencakup aspek *cyberbullying* yang lain seperti gangguan (*harassment*), peniruan (*impersonation*), penyebaran rahasia (*outing*), penipuan (*trickery*), pengelintaran secara paksa (*exclusion*) dan pengintaian (*cyberstalking*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 7 Yogyakarta, fenomena *cyberbullying* pada siswa jarang terjadi karena hanya sebagian kasus yang dilaporkan. Dalam satu tahun terakhir terdapat tiga kasus pada siswa kelas X yang terdengar sampai pada pihak BK namun yang terberat hanya satu kasus dimana pada ketiga kasus tersebut motif pelaku pada awalnya hanya untuk bercanda, namun akhirnya sampai dianggap kelawatan dimana pelaku mengejek korban lewat media sosial akibat fisiknya seperti ketidakmampuan korban dalam melakukan kegiatan olahraga karena fisiknya yang gemuk sehingga dampak yang dialami korban adalah sakit hati, sedangkan dua kasus lainnya menunjukkan adanya relasi yang baik antara pelaku dan korban setelah dilakukan mediasi oleh guru maupun wali kelas. Tindakan secara umum dari pihak BK setelah mendapatkan informasi dari siswa yang melapor selanjutnya adalah dengan memanggil ketua kelas dan beberapa siswa lain untuk mengetahui situasi yang sebenarnya, setelah benar-benar teridentifikasi, pihak BK kemudian mempertemukan pelaku dengan korban

untuk dilakukan mediasi dan bimbingan. Aturan sekolah mengenai penggunaan perangkat elektronik seperti *smartphone* secara khusus memang tidak ada, namun saat pembelajaran dan ujian tetap tidak diperkenankan untuk menggunakannya. Sanksi apabila siswa melanggar adalah ditegur, namun ketika saat ujian maka *smartphone* akan disita, apabila bisa diingatkan maka dapat diambil sendiri setelah ujian selesai, namun apabila tidak maka orangtua mereka yang harus mengembalikannya.

Menurut hasil wawancara dengan 5 siswa, 3 orang mengaku dalam satu minggu mengakses internet selama lebih dari 18 jam, dan sisanya kurang dari 18 jam dan 6-12 jam. Mereka menggunakan internet untuk mengakses berbagai macam media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Line*, *Whatsapp*, dan *Youtube*. Tiga siswa mengaku memiliki keinginan untuk melakukan tindakan *cyberbullying* 3-4 kali dalam 3 bulan terakhir seperti berkomentar negatif, berbicara kasar pada kolom komentar di media sosial, mengirim bucon atau gosip orang lain di grup percakapan *online*, menyamarkan identitas saat berkomentar buruk, dan ingin membaiak akun orang lain, sementara 2 siswa lain mengaku ingin melakukan hal-hal tersebut hanya 1-2 kali saja.

Hasil wawancara terkait regulasi emosi pada kelima siswa, rata-rata dari mereka dapat mengontrol emosinya dengan baik, seperti mengalihkan ke hal-hal yang positif, bercerita dengan orangtua, atau berfikiran positif, namun masalah emosi yang sering terjadi adalah kecemasan menjelang ujian hingga tidak bisa tidur serta cenderung untuk mengekspresikan emosi

dengan kemarahan ketika diganggu oleh orang lain, bahkan seorang siswa mengaku akan merasakan sedih yang berkepanjangan ketika mengalami kegagalan bahkan berniat mengurung diri.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut terkait hubungan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adakah “Adakah Hubungan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian berupa usia, jenis kelamin, status tempat tinggal, durasi penggunaan internet dan media sosial
- b. Mengidentifikasi adanya kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta

- c. Mengidentifikasi gambaran regulasi emosi pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta
- d. Mengidentifikasi hubungan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa dengan menjadikannya referensi dalam pemberian asuhan keperawatan, serta untuk mengetahui hubungan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa, serta dapat menambah pengetahuan khususnya bagi perawat jiwa sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanan seperti dengan edukasi mengenai hubungan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja.

- b. Bagi SMA Negeri 7 Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah yakni hasil dari penelitian dapat digunakan untuk pedoman staf pendidik dalam mengatasi masalah-masalah yang dapat timbul akibat perilaku *cyberbullying* serta dapat memantau anak didiknya agar tidak terkena masalah *cyberbullying* tersebut.

c. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan kepustakaan dalam mengembangkan ilmu di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata yang berkaitan dengan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta

d. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta edukasi terkait regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta dan meningkatkan kewaspadaan terkait perilaku *cyberbullying*.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses pembelajaran dalam melaksanakan penulisan dalam bentuk

skripsi yang menjadi salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata sehingga dapat mengaplikasikannya dan menambah pengetahuan peneliti.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang berkaitan dengan hubungan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMA Negeri 7 Yogyakarta serta untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang mempunyai topik yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Arianty (2018) (31)	Pengaruh Konformitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> di SMK Negeri 15 Samarinda	Terdapat pengaruh antara konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku <i>cyberbullying</i> siswa SMK Negeri 15 Samarinda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama, satu variabel independen penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu regulasi emosi 2. Variabel dependen penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perilaku <i>cyberbullying</i> 3. Jenis penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama, yaitu penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen 2. Penelitian terdahulu juga menggunakan uji multikolerasional sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji kolerasional 3. Responden penelitian terdahulu adalah siswa SMK sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMA. 4. Teknik sampling penelitian terdahulu adalah <i>accidental sampling</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan

					menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i>
2.	Ningrum <i>et al</i> (2019) (32)	Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja	Terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja dan terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja	<ol style="list-style-type: none"> Salah satu variabel independen penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu regulasi emosi Metode penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan sama yaitu metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel dependen pada penelitian terdahulu adalah perilaku <i>bullying</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah perilaku <i>cyberbullying</i> Pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen Teknik sampling pada penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>stratified random sampling</i> Responden pada penelitian terdahulu adalah remaja SMK sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada remaja SMA Lokasi penelitian terdahulu adalah di sekolah berbasis agama yaitu SMK Ma'arif NU Driyorejo sedangkan lokasi penelitian yang

					akan dilakukan berada di sekolah negeri
3.	Bone dan Astuti (2019) (25)	Perilaku <i>Cyberbullying</i> pada Remaja Ditinjau dari Faktor Regulasi Emosi dan Persepsi Terhadap Iklim Sekolah	Terdapat hubungan negatif antara regulasi emosi dan persepsi terhadap iklim sekolah dengan <i>cyberbullying</i> pada siswa SMAK Giovanni Kupang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perilaku <i>cyberbullying</i> 2. Salah satu variabel independen penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu regulasi emosi 3. Metode penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan sama yaitu metode kuantitatif 4. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu dan pada penelitian yang akan dilakukan sama yaitu menggunakan <i>stratified random sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen 2. Lokasi penelitian terdahulu adalah di sekolah berbasis agama yaitu SMAK Giovanni Kupang, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di sekolah negeri

DAFTAR PUSTAKA

1. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Menkes: Remaja Harus Sehat [Internet]. <http://www.depkes.go.id>. 2018 [cited 2019 Oct 10]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/view/18651600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
2. KPAI. Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak 2011-2016 [Internet]. <https://bankdata.kpai.go.id>. 2016 [cited 2019 Oct 12]. Available from: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>
3. Safaria T. Prevalence and Impact of Cyberbullying in a Sample of Indonesian Junior High School. *Turkish Online J Educ Technol*. 2016;15(1):82–91.
4. Endriyani L, Santoso NK. The Influence of Identification and Intervention of School Bullying on Perception of Middle School Counseling Teacher on Dealing Bullying. *Indones J Nurs Midwifery*. 2020;8(1):1–8.
5. Putri R, Napadhita D, Psikologi F, Airlangga U. Perbedaan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah Di SMK Negeri 8 Surabaya. *J Psikol Klin dan Kesehat Ment*. 2014;03(3):146–52.
6. Permatasari DD. Fenomena Cyberbullying pada Siswa di Lima SMA di Yogyakarta [Internet]. Universitas Negeri Yogyakarta; 2012. Available from: <https://eprints.uny.ac.id/7354/>
7. Yousef WSM, Bellamy A. The impact of cyberbullying on the self-esteem and academic functioning of Arab American middle and high school students. *Electron J Res Educ Psychol*. 2015;13(3):463–82.
8. Goebert D, Else I, Matsu C, Chung-Do J, Chang JY. The impact of cyberbullying on substance use and mental health in a multiethnic sample. *Matern Child Health J*. 2011;15(8):1282–6.
9. Pandie MM, Weismann ITJ. Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *J Jaffray*. 2016;14(1):43–62.
10. Young KS, Sandman CF, Craske MG. Positive and Negative Emotion Regulation in Adolescence: Links to Anxiety and Depression. *Brain Sci*. 2019;9(76):1–20.
11. Mawardah M, Adiyanti MG. Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku Cyberbullying. *J Psikol*. 2014;41(1):60–73.
12. Handayani SS. Regulasi Emosi pada Pengguna Media Sosial. 2018;

13. Goleman D. *Destructive emotions: A scientific dialogue with the Dalai Lama*. Bantam; 2008. 450 p.
14. Bryan S, Christine D, F CT. *The Marriage and Family Experience: Relationships Changing Society*. 10th ed. Belmont: CA: Thompson Wadsworth; 2008.
15. Ashley W, Jared F. The Relationship Between Gender and Perceived Cyberbullying Behavior. *J Student Res.* :205–20
16. Bestari R. Pengaruh Kontrol Diri, Imitasi Sekolah, dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja. 2015;
17. Siwi A, Utami F, Baiti N. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. *Cakrawala-Jurnal Hum. Bina Sarana Inform* [Internet]. 2018;18(2):257–62. Available from: <http://ejournal.bsic.ac.id/eiurnal/index.php/cakrawala>
18. United Nations Children’s Fund. *Cyberbullying: Apa Itu dan Bagaimana Cara Mengatasinya* [Internet]. 2020 [cited 2020 Jun 13]. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>
19. Bone D, Astuti K. Perilaku Cyberbullying pada Remaja Ditinjau Dari Faktor Regulasi Emosi dan Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Cyberbullying. 9th Univ Res Colloquium 2019 Univ Muhammadiyah Purworejo. 2019;97–109.
20. Puspitasari IF. Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. 2015
21. Janah MR. Regulasi Emosi Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pada Remaja. *TALENATA* [Internet]. 2015;4(1). Available from: <https://docplayer.info/47740132-Regulasi-emosi-dalam-menyelesaikan-permasalahan-pada-remaja-maslichah-raichatul-janah.html>
22. Dina S. Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *J Ilm Psikol Terap.* 2014;02(02).
23. Pratiwi P. Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja di SMP N 2 Gamping. 2019;
24. Ariani FP. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja di SMPN 12 Yogyakarta. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2019.
25. Alligood R. *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. 8th ed. Singapore: Mosby Year Book; 2017.

DAFTAR PUSTAKA

1. United Nations Children's Fund. The State of The World's Children 2011. New York; 2011.
2. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Menkes: Remaja Harus Sehat [Internet]. <http://www.depkes.go.id>. 2018 [cited 2019 Oct 12]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
3. Mohammad A, Mohammad A. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2015.
4. Unit Child and Adolescent Health, Department of Family Health, Gender and Life Course (FGL), SEARO World Health Organization. Adolescent health and development [Internet]. <http://origin.searo.who.int/> [cited 2019 Oct 7]. Available from: http://origin.searo.who.int/entity/child_adolescent/topics/adolescent_health/en/
5. Kowalski RM, Limber susan P, Agatson PW. Cyberbullying Bullying In The Digital Age [Internet]. 2nd ed. USA: Blackwell Publishing; 2012. Available from: <https://www.worldcat.org/title/cyberbullying-bullying-in-the-digital-age/oclc/874323545/viewport>
6. Wylie H. Half of world's teens experience peer violence in and around school – UNICEF [Internet]. <https://www.unicef.org/>. 2018 [cited 2019 Oct 12]. Available from: <https://www.unicef.org/press-releases/half-worlds-teens-experience-peer-violence-and-around-school-unicef>
7. Supriyanto A, Prasastiawan H, Wahyudi A. Identifikasi Perilaku Bullying di Tingkat Sekolah Menengah. J Fokus Konseling. 2018;4(2):192–7.
8. Siwi A, Utami F, Baiti N. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. Cakrawala-Jurnal Hum Bina Sarana Inform [Internet]. 2018;18(2):257–62. Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
9. Cook S. Cyberbullying Facts and Statistics for 2016-2019 [Internet]. <https://www.comparitech.com>. 2019 [cited 2019 Oct 12]. Available from: <https://www.comparitech.com/internet-providers/cyberbullying-statistics/>
10. Ipsos. One in Ten (12 %) Parents Online , Around the World Say Their Child Has Been Cyberbullied , 26 % Say They Know of a Child Who Has Experienced Same in Their Community. New York; 2011. p. 1–7.
11. KPAI. Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak 2011-2016 [Internet]. <https://bankdata.kpai.go.id>. 2016 [cited 2019 Oct 12]. Available from: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>

12. Langos C. Cyberbullying: The Challenge to Define. *Cyberpsychology, Behav Soc Netw.* 2012;15(6):285–9.
13. Hinduja S, Patchin JW. *Cyberbullying: Identification, Prevention, & Response.* Cyberbullying Res Cent. 2014;
14. Rosen LD, Whaling K, Carrier LM, Cheever NA, Rökkum J. The Media and Technology Usage and Attitudes Scale: An empirical investigation. *Comput Hum Behav.* 2015;29(6):2501–11.
15. Musu-Gillette L, Zhang A, Wang X, Zhang J, Oudekerk BA. Indicators of School Crime and Safety: 2016. NCES 2017-064/NCJ 250650. *Natl Cent Educ Stat* [Internet]. 2017; Available from: <https://eric.ed.gov/?q=Education+Environment+violence+prevention+methodology+evaluation&ff1=SubElementary+Secondary+Education&id=ED574084>
16. Permatasari DD. Fenomena Cyberbullying pada Siswa di Lima SMA di Yogyakarta [Internet]. Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Available from: <http://ejournals.uny.ac.id/7331>
17. Adiyanti MC, Nagraheni AA, Yulianawati R, Khasukmasuci LB, Maharani M. Emotion regulation and empathy as mediators of self-esteem and friendship quality in predicting cyberbullying tendency in Javanese-Indonesian adolescents. *Int J Adolesc Youth* [Internet]. 2020;25(1):251–63. Available from: <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1614079>
18. Sa'aria T. Prevalence and impact of Cyberbullying in a Sample of Indonesian Junior High School. *Turkish Online J Educ Technol.* 2016;15(1):82–91.
19. Putri R, Narpadulata D, Psikologi F, Airlangga U. Perbedaan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah Di SMK Negeri 5 Surabaya. *J Psikol Klin dan Kesehat Ment.* 2014;03(3):146–52.
20. Yousef WSM, Beilamy A. The impact of cyberbullying on the self-esteem and academic functioning of Arab American middle and high school students. *Electron J Res Educ Psychol.* 2015;13(3):463–82.
21. Goebert D, Else I, Matsu C, Chung-Do J, Chang JY. The impact of cyberbullying on substance use and mental health in a multiethnic sample. *Matern Child Health J.* 2011;15(8):1282–6.
22. Fandie MM, Weismann ITJ. Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *J Jaffray.* 2016;14(1):43–62.
23. Casey BJ, Duhoux S, Cohen MM. Adolescence: What Do Transmission, Transition, and Translation Have to Do with it? *Neuron* [Internet].

- 2010;67:749–60. Available from: <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0896627510006758?token=DC7F991DCC9A7176A842F6EE56D5878B42F221AC087179AAECD42D877383150F878251705564F70C623F5B4B4031235D>
24. Young KS, Sandman CF, Craske MG. Positive and Negative Emotion Regulation in Adolescence: Links to Anxiety and Depression. *Brain Sci.* 2019;9(76):1–20.
 25. Bone D, Astuti K. Perilaku Cyberbullying pada Remaja Ditinjau Dari Faktor Regulasi Emosi dan Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Cyberbullying. 9th Univ Res Colloquium 2019 Univ Muhammadiyah Purworejo. 2019;97–109.
 26. Gross JJ. *Handbook of Emotion Regulation*. new york: The Guilford Press; 2007.
 27. Mawardah M, Adiyanti MC. Regulasi Emosi dan Kolemok Teman Sebaya Pelaku Cyberbullying. *J Psikol.* 2014;41(1):60–73.
 28. Janah MR. Regulasi Emosi Dalam Menyelesaikan Permasalahan Pada Remaja. *TALENTA* [Internet]. 2015;4(1). Available from: <https://docplayer.info/47740132-Regulasi-emosi-dalam-menyelesaikan-permasalahan-pada-remaja-maslichah-raichah-ul-janah.html>
 29. Nero JB, Del, Saxbe DE, Margolin G. Developmental Cognitive Neuroscience Basic emotion processing and the adolescent brain: Task demands, analytic approaches, and trajectories of changes. *Accid Anal Prev* [Internet]. 2016;19:174–89. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.aap.2016.03.005>
 30. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik [Internet]. www.dpr.go.id. [cited 2019 Nov 22]. Available from: www.dpr.go.id/cekjdin/document/uu/UU_2008_11.pdf
 31. Arianty R. Pengaruh Konformitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying di SMK Negeri 15 Samarinda. *PSIKOBORNEO.* 2018;6(4):772–82.
 32. Ningrum REC, Matulesy A, Rini RAP. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Insight J Pemikir dan Penelit Psikol.* 2019;15(1):124.
 33. Jahja Y. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana; 2011.
 34. Zeman J, Cassano M, Perry-Parrish C, Stegall S. Emotion regulation in children and adolescents. *J Dev Behav Pediatr* [Internet]. 2006;27(2):155–68. Available from: <https://insights.ovid.com/crossref?an=00004703-200604000-00014>
 35. Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2015.
 36. Cyberbullying Research Center. What is cyberbullying? [Internet].

- <http://cyberbullying.org>. 2016 [cited 2019 Oct 10]. Available from: <http://cyberbullying.org/what-is-cyberbullying>
37. Hutson E. Cyberbullying in adolescence: A concept analysis. *Adv Nurs Sci* [Internet]. 2016;39:60–70. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26836994>
 38. Nocentini A, Calmaestra J, Schultze Krumbholz A, Scheithauer H, Ortega R, Menesini E. Cyberbullying: Labels, behaviours and definition in three European countries. *Aust J Guid Couns* [Internet]. 2010;20(2):129–42. Available from: <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-psychologists-and-counsellors-in-schools/article/cyberbullying-labels-behaviours-and-definition-in-three-european-countries/BF60DFBD1DBBC40346F3E558888D7933>
 39. Vandebosch H, Van Cleemput K. Defining cyberbullying: A qualitative research into the perceptions of youngsters. *Cyberpsychology Behav*. 2008;11(4):495–503.
 40. Alligood F. *Patjar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. 8th ed. Singapore: Mosby Year Book; 2017.
 41. Menesini E, Nocentini A. Cyberbullying definition and measurement: Some critical considerations. *J Psychol* [Internet]. 2009;217(4):230–2. Available from: <https://econtent.hogrefe.com/doi/10.1027/0044-3409.217.4.230>
 42. Joffe F, Perren S. Is Cyberbullying Worse than Traditional Bullying? Examining the Differential Roles of Medium, Publicity, and Anonymity for the Perceived Severity of Bullying. *J Youth Adolesc* [Internet]. 2013;42(5):739–50. Available from: <https://link.springer.com/article/10.1007%2Fs10964-012-9867-3>
 43. Ybarra ML, Mitchell KI. Online aggressor/targets, aggressors, and targets: A comparison of associated youth characteristics. *J Child Psychol Psychiatry Allied Discip* [Internet]. 2004;45(7):1308–16. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1469-7610.2004.00328.x>
 44. Willard N. *Educator's Guide to Cyberbullying and Cyberthreats*. Online [Internet]. 2007;1–16. Available from: https://www.mendeley.com/catalogue/educator-s-guide-cyberbullying-cyberthreats/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.5&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bfe08ef6f-8a2b-435d-bb26-191f90e40229%7D
 45. Youth A, Kowalski RM, Giumetti GW, Schroeder AN, Lattanner MR. Bullying in the Digital Age: A Critical Review and Meta-Analysis of Cyberbullying Research Among Youth. *Psychol Bull*. 2014;140(4):1073–137.
 46. Chadwick S. Impacts of Cyberbullying Building Social and Emotional

- Resilience in Schools [Internet]. 1st ed. New York: Springer Briefs in Education; 2014. Available from: https://www.researchgate.net/publication/316262717/impacts_of_Cyberbullying_Building_Social_and_Emotional_Resilience_in_Schools
47. Li Q. Cyberbullying in schools: A research of gender differences. *Sch Psychol Int* [Internet]. 2006;27(2):157-70. Available from: <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0145034306064547>
 48. Ramdhani N. Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan-siber. *J Psikol*. 2016;43(1):66-80.
 49. Marchira CR, Marela G, Wahab A, Marchira CR. Bullying verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di kota Yogyakarta. *BKM J Community Med Public Heal* Vol. 2017;33(1):43-8.
 50. Sari DJ, Ides S A, Anggraini LD. Latar Belakang Remaja Melakukan Bullying di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *J Nurs Midwifery Indones*. 2017;5(2):149-55
 51. E.Makri, Potsai, G.Karagianni. Cyberbullying in Greek adolescents: The role of parents. *Procedia - Soc Behav Sci* [Internet]. 2014;116:3241-53. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.742>
 52. Saraswati GK, Zulpahiyana, Arifah S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta at SMPN 13 Yogyakarta. *J Nurs Midwifery Indones*. 2016;3(1):33-8.
 53. Gustini N. Empati Kultural pada Mahasiswa. *JOMSIGN J Multicult Stud Guid Couns*. 2017;1(1):17.
 54. Schultze-Krumbholz A, Scheithauer H. Is cyberbullying related to lack of empathy and social-emotional problems? *Int J Dev Sci* [Internet]. 2013;7(3-4):161-6. Available from: <https://content.iospress.com/articles/international-journal-of-developmental-science/dev130124>
 55. Rosita E. Hubungan Regulasi Diri dengan Kecenderungan Cyberbullying pada Remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2019.
 56. Ananti FP. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja di SMPN 12 Yogyakarta. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2019.
 57. Smith PK, Mahdavi J, Carvalho M, Fisher S, Russell S, Tippett N. Cyberbullying: Its nature and impact in secondary school pupils. *J Child Psychol Psychiatry Allied Discip* [Internet]. 2008;49(4):376-85. Available from: file:///F:/Baruu buat skripsi/j.1469-7610.2007.01846.x.pdf
 58. Slonje R, Smith PK, Frisén A. The nature of cyberbullying , and strategies for prevention. *Comput Human Behav*. 2013;29(1):26-32.

59. We are social Hootsuite. DIGITAL 2019 INDONESIA All The Data and Trends You Need to Understand Internet, Social Media, Mobile and E-Commerce Behaviours in 2019 [Internet]. 2019. Available from: <https://hootsuite.com>
60. We are social Hootsuite. DIGITAL 2019 Q2 GLOBAL DIGITAL STATSHOT Essential Insights Into How People Around The World Use The Internet, Mobile Devices, Social Media, and E-Commerce [Internet]. 2019. Available from: <https://wearesocial.com>
61. Abrar AN. *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Indonesia (LESFI); 2003.
62. Hamm MP, Newton AS, Chisholm A, Shulhan J, Milne A, Sunjar P, et al. Prevalence and effect of cyberbullying on children and young people: A scoping review of social media studies. *JAMA Pediatr*. [Internet]. 2015;169(8):770–7. Available from: <https://jamanetwork.com/journals/jamapediatrics/article-abstract/2337786>
63. Arslan S, Savaser S, Hallett V, Balci S. Cyberbullying among primary school students in turkey: Self-reported prevalence and associations with home and school life. *Cyberpsychology, Behav Soc Netw* [Internet]. 2012;15(10):527–33. Available from: <https://www.liebertpub.com/doi/10.1089/cyber.2012.0207>
64. Gross JJ, Jazaieri H. Emotion, emotion regulation, and psychopathology: an affective science perspective. *Clin Psychol Sci*. 2014;
65. Gross JJ, Gross, J.J., & Thompson, R.A. (in press). Emotion regulation: Conceptual foundations. In J.J. Gross (Ed.), *Handbook of emotion regulation*. New York: Guilford Press. Emotion. 2007;
66. Morris AS, Silk JS, Steinberg L, Myers SS, Robinson LR. The role of the family context in the development of emotion regulation. *Soc Dev* [Internet]. 2007;16(2):561–88. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1467-9507.2007.00389.x>
67. Silvers JA, McRae K, Gabrieli JDE, Gross JJ, Remy KA, Ochsner KN. Age-related differences in emotional reactivity, regulation, and rejection sensitivity in adolescence. *Emotion*. 2012;12(6):1235–47.
68. Notomodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
69. Machfoedz I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya; 2018.
70. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA; 2018.

71. Machfoedz I. Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif). Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
72. Hidayat AA. Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
73. Antonita AN. Persepsi Relasi Remaja dengan Orangtua dan Regulasi Emosi dalam Memprediksi Kecenderungan Melakukan Cyberbullying. Universitas Gajah Mada; 2018.
74. Machfoedz I. Bio Statistika. Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
75. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Sudia A, Carolina S, editors. Jakarta: Salemba Medika; 2014. 22–23 p.
76. Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Mulyatiningsih E editor. Bandung: ALFABETA; 2007.
77. Saryono. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuh Medika; 2013.
78. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
79. Dahlan SM. Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan. 2nd ed. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
80. Lee C, Shin N. Prevalence of cyberbullying and predictors of cyberbullying perpetration among Korean adolescents. *Comput Human Behav.* 2017;68:352–8.
81. Gantina K, Nabilah Eka W. Studi Perilaku Cyberbullying Siswa SMAN di DKI Jakarta. 2017;3–12.
82. Yuksel E, Eyrim A, Sirri A, Adem I. The Investigation of Prevalence and Risk Factors Associated with Cyberbullying and Victimization. *Egit ve Bilim.* 2015;40(177):93–107.
83. Antonella B, Annalisa G, Giannino M, Silvia G. Predictors of victimisation across direct bullying, indirect bullying and cyberbullying. *Emot Behav Difficulties* [Internet]. 2012;17(3–4):375–88. Available from: <http://dx.doi.org/10.1080/13632752.2012.704684>
84. Dina N, Siti Z. Adolescent Cyberbullying in Indonesia : Differentiation between Bullies and Victim. *Adv Soc Sci Educ Humanit Res.* 2016;81:505–8.
85. Malik IA. Hubungan Parental Support Autonomy dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Remaja. 2018;
86. Disa PM. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying pada Remaja.

- 2011;
87. Israel D. Staying in school: Arts education and New York City high school graduation rates [Internet]. New York: NY: Center for Arts Education; 2009. Available from: http://www.caenyc.org/sites/default/files/docs/CAE_Arts_and_Graduation_Report.pdf
 88. Rachmy DR, Sofia R. Komunikasi Remaja Orang tua dan Agresivitas Pelajar. *J Psikol.* 2009;2(2):1–6.
 89. Zahro M. Pengaruh Komunikasi Orangtua-Remaja dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMP Berbasis Agama. 2018;
 90. Michel W, Wannes H. Cyberbullying: Predicting victimisation and perpetration. *Child Soc* [Internet]. 2011;25(1):59–72. Available from: <https://doi.org/10.1111/j.1099-0860.2009.00260.x>
 91. Siying G. A Meta-analysis of The Predictors of Cyberbullying Perpetration and Victimization. *Psychol Sch.* 2016;53(4):432–53.
 92. Damanik GNA, Djuwita R, Kunci K. Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia Potrayal of Bullying among High School Students in Indonesia. 2019;7(1):28–40.
 93. Pujastika SL. Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *J Ilmu Komun.* 2018;15(1):47–60.
 94. KRA, JGG. *Buku Pintar Pekerja Sosial*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia; 2009. 106 p.
 95. Kartika DN, Ratnaningtyas AD. Analisis Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Kemampuan Literasi Sosial Media. *J Empathy Couns* [Internet]. 2019;1(1):55–63. Available from: <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>
 96. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Buletin APJII Edisi 23 April 2018*. 2018.
 97. Handayani SS. *Regulasi Emosi pada Pengguna Media Sosial*. 2018;
 98. Goleman D. *Destructive emotions: A scientific dialogue with the Dalai Lama*. Bandung; 2008. 450 p.
 99. Bryan S, Christine D, F CT. *The Marriage and Family Experience: Relationships Changing Society*. 10th ed. Belmont: CA: Thompson Wadsworth; 2008.
 100. Ashley W, Jared F. The Relationship Between Gender and Perceived Cyberbullying Behavior. *J Student Res.* :205–20.
 101. Bestari R. Pengaruh Kontrol Diri, Iklim Sekolah, dan Jenis Kelamin terhadap Perilaku Cyberbullying pada Remaja. 2015;
 102. United Nations Children’s Fund. *Cyberbullying: Apa itu dan Bagaimana*

- Cara Mengatasinya [Internet]. 2020 [cited 2020 Jun 23]. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apakah-cyberbullying>
103. Puspitasari IF. Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. 2015;
 104. Syafanda R. Hubungan antara Agresivitas dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying pada Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta. 2018;
 105. Dina S. Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *J Ilm Psikol Terap*. 2014;02(02).
 106. Pratiwi P. Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja di SMP N 2 Gamping. 2019;